

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023 Lokasi penelitian pada SeaFood Trubus Babat.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2018;13) Kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Membatasi studi dengan focus, memiliki kriteria untuk memeriksa data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.

3.3 Teknik penarikan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Seafood Trubus yang berjumlah 80 Orang pada tahun 2022.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitay* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 80 sampel.

c. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2017:62) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *Purposive sampling*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna.

a. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari obyek penelitian dimana data tersebut memerlukan pengetahuan agar sesuai dengan yang diinginkan. Sumber data yang di peroleh berupa hasil wawancara dengan pemilik dan pegawai serta hasil pengisian kuisisioner

sumber penelitian primer diperoleh peneliti dari angket atau kuisisioner yang disebarakan kepada karyawan Seafood Trubus Babat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian dimana data tersebut merupakan data yang sudah jadi sumber data. Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya, sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang di lakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet, jurnal-jurnal dan berbagai literature yang berkaitan dengan obyek penelitian.

b. Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Bentuk kuisisioner bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan di ukur menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Masing-masing alternatif jawaban diberi nilai antara lain sebagai berikut :

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (ST)

Kuisisioner terdiri dari pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian dalam hal ini adalah Kreativitas, Inovasi dan Kompetensi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya variabel yang di gunakan dalam penelitian dapat diklarifikasikan menjadi :

a. Variabel Bebas (X) (*independent variable*)

Variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Kreativitas (X₁)

Menurut Smith, (2006 dalam Riansyah & Sya'roni, 2014) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda baik berupa hasil yang dapat dinilai maupun berupa ide (tindakan yang menghasilkan karya cipta baru dan berbeda). Dengan indikator menurut Suyana (2013:76) :

1. Kemampuan Berfikir
2. Motivasi
3. Disiplin

2. Inovasi Produk (X₂)

Menurut Kotler (2016:454) dalam bukunya menyatakan bahwa : “Inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain”. Dengan indikator menurut Kloter Amstrong :

1. kualitas produk
2. varian produk
3. Kompetensi (X_3)

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standard yang ditetapkan . Dengan indikator menurut Wibowo (2014:324) :

1. Keahlian
2. Pengetahuan
3. sikap

b. Variabel terikat (Y) (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang di manipulasikan dalam penelitian (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Bisnis (Y) dengan indikator menurut Rahayu (2013) dalam Shandra (2018:7) :

1. Keberhasilan Produk Baru
2. peningkatan Kualitas
3. Ketepatan Waktu

3.6 Metode Analisi Data

Metode analisis data adalah sebuah cara untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk diuji kebenarannya sesuai dengan hipotesis yang

dibuat (Sugiyono 2015:110) Tujuan metode ini adalah untuk membatasi penemuan menjadi data yang konkret.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono , (2016:176) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r table (untuk setiap butir dapat dilihat pada colom corrected item-total correlation) dengan r table untuk degree(df)= n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung> r table, bertanya dikatakan valid. Sebaliknya jika r hitung < r table, maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2016:182) Pengujian validitas dilakukan dengan analisa faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor dengan item dengan rumus person product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi anatar variabel x dan y

n = Jumlah Responden

x = Skor Butir Soal

y = Jumlah Skor Total

$\sum x =$ Jumlah Skor Total

$\sum y =$ Jumlah Skor Total Soal

Ditunjukkan dengan nilai signifikan yang kurang dari = 0,05 sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada butir soal memiliki kesejajaran dengan skor total. Skor butir soal sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien r hitung r table dan dikatakan instrument tidak valid apabila r hitung dari r table pada taraf signifikan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono,2016;173) reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrument yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Instrument yang variabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,akan menghasilkan data yang sama. Menurut Suharsini, dalam Aziz (2018:50) menyatakan bahwa reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahawa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik menguji realibilitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. *Koefisien Alpha Cronbach* lebih besar atau 0,007, rumus untuk mengukur reliabilitas. Suharsimi Arikanto dalam Aziz (2018:50) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha^2_b$ = Jumlah Varian butiran

α^2_t = Varian Total

Keputusan Uji Reabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika r hitung $> r$ table berarti item pernyataan dikatakan reliable
- Jika r hitung $< r$ table berarti item pernyataan dikatakan tidak reliable

c. Uji Asumsi Klasik

Sebagai konsekuensi penggunaan analisis statistik parametrik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini tersebut dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali, dalam Ayu Winda Mustika (2019:44), Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan uji normalitas data dapat dilakukan dengan penggunaan *one sample kolmogorof semirnow* yaitu ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0.05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika hasil

sampel *kolmogorof smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2016:167). Model regresi yang baik dapat diketahui dengan menggunakan grafik histogram, yang dapat terlihat jika data memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residu adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2010:110) jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika probabilitas lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adalah korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali, dalam Ayu Winda Mustika (2019:44), pengujian Multikolinieritas adalah pengujian untuk mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adalah korelasi antara variabel independen dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel, hal tersebut berarti standart error besar akibatnya ketika koefisien di uji t hitung bernilai kecil dari t table, hal ini menunjukkan tidak

adanya hubungan linier antar variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

- a. Untuk menepuh ada atau tidak multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Faktor *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.
- b. Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dari bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Modal yang baik yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ghozali, dalam Ayu Winda Mustika (2019:44).

d. Regresi Linear Berganda

Untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap kejadian lainnya (Variabel Y) untuk

melihat hubungan antara variabel yang di pergunakan rumus regresi berganda dalam penelitian Ayu Winda Mustika 2019, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Bisnis

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi linear berganda

X1 = Kreativitas

X2 = Inovasi Produk

X3 = Kompetensi

e = Kesalahan Estimasi Kesalahan (Error)

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ervan, Rayyan Rahdita (2016:27) digunakan untuk mengukur besarnya presentase kontribusi variabel independend terhadap varibel dependendnya. Semakin besar, koefisien determinasinya maka semakin baik variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat di lihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap varaiabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai

koefisien determinasi sama dengan 1 menunjukkan 100% total variasi di terangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

Untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan dan antara variabel X dengan variabel Y, maka menggunakan analisis koefisien determinasi yang di peroleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, Ayu Winda Mustika (2016:48). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = koefisien korelasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen. Ghazali, dalam Ayu Winda Mustika (2016:48). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjalankan variabel- variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel – variabel independent. Menurut Ghazali, dalam Ayu Winda Mustika (2019:48).

f. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji statistic t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel independent. Menurut Imam Ghozali (2018:99).

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Variabel independentnya dalam penelitian ini adalah

tentang kesuksesan usaha . variabel dependentnya adalah loyalitas konsumen. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree off freedom* (df) untuk menguji pengaruh df = n-2 dapat di lihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 pihak , selanjutnya di tetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumus yang diajukan oleh sugiyono (2017:288) sebagai berikut :

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

t = tingkat signifikan t_{hitung} di pertimbangkan dengan t_{tabel}

Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing – masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 , dan Y

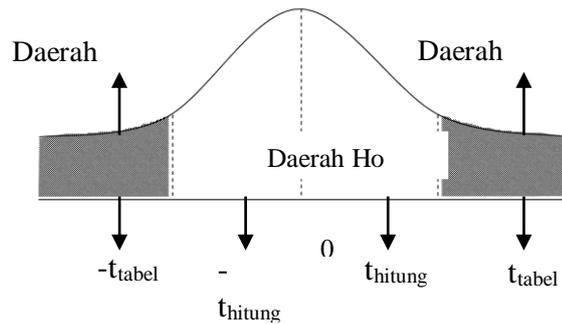
H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 , dan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan

t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan proses SPSS

dengan kriteria :

- a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen .
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kurva Uji t

2. Uji F (simultan)

Uji statistic F atau uji signifikan simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependent atau terikat. Menurut Imam Ghozali (2018:98).

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Adapun rumus yang di ajukan sugiyono (2017:284)

adalah sebagai berikut :

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independent

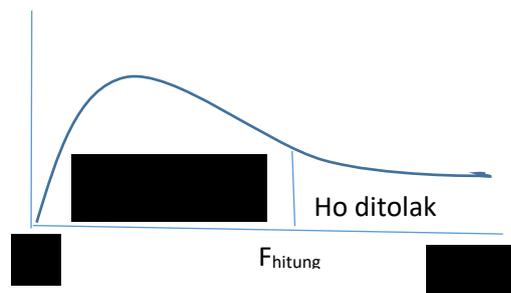
n = Jumlah Sampel

$n-k-1$ = *Degree off freedom*

Nilai F_{hitung} dari hasil pertimbangan menggunakan rumus diatas kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau f yang diperoleh dengan

menggunakan tingkan resiko 5% dan *degree off freedom* ($df = n-k-1$). Uji F hasil perhitungan di perbandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} >$ pada $a = 5\%$ atau $p\ value\ (sig) < a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} <$ pada $a = 5\%$ atau $p\ value\ (sig) > a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh) Asumsi jika terjadi penolakan H_0 maka dapat di artikan adanya pengaruh signifikan dari variabel –variabel independent secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependent.



Gambar 3. 2 Kurva Uji F

